

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari dua Lembaga Keuangan yaitu, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan yang bukan bank. Keduanya sama – sama memiliki fungsi untuk menyalurkan sebuah dana dalam bentuk kredit. Lembaga keuangan bank maupun yang bukan bank selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan kredit terbaik yang mereka punya. Seperti pengertian bank menurut UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 sebagai badan usaha yang menyalurkan atau memberikan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk – bentuk yang lain untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat Indonesia.

PT. Pegadaian (Persero) sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank yang ada di Indonesia hadir sebagai instansi penyediaan pembiayaan jangka pendek dengan syarat mudah. PT. Pegadaian (Persero) memang dikhususkan untuk memberikan pinjaman kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam ketetapan Menteri Keuangan RI Nomor : KEP 38/MK/IV/92 menyatakan bahwa Lembaga Perum Pegadaian mempunyai tujuan untuk mencegah masyarakat yang membutuhkan peminjaman kredit melalui reternir, karena bunga yang di tawarkan sangatlah tinggi dan berlipat ganda.

Berbicara mengenai pemberian kredit tentu tidak lepas dari masalah barang jaminan. Karena merupakan suatu hal yang bertujuan untuk menjamin pelunasan kredit oleh debitur demikian juga halnya dalam praktek pemberian kredit di PT. Pegadaian (Persero) yaitu atas dasar hukum gadai, nasabah yang membutuhkan dana pinjaman diwajibkan memberikan benda bergerak kepada kantor cabang pegadaian selaku penyelenggara operasional pegadaian disertai pemberian untuk melakukan penjualan atau lelang, apabila setelah perjanjian kredit habis temponya dan nasabah tidak dapat menebus barang tersebut.

Dengan adanya resiko tersebut maka untuk pengendalian kredit, manager dan penaksir pegadaian harus berhati – hati dalam membuat keputusan dalam menaksir nilai taksiran dari barang tersebut. Selain itu, PT. Pegadaian (Persero) juga harus memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran dalam pelunasan kredit.

Kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) adalah fasilitas pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman, dan tepat. Pelayanan yang sederhana juga melindungi masyarakat dari prosedur dan persyaratan kredit yang berbelit dan menyusahkan yang tidak dapat dipenuhi oleh masyarakat. PT. Pegadaian (Persero) juga memberikan alternative penyelesaian termudah bagi peminjam atau penggadai dalam membayar kredit, selalu ada kesempatan bagi nasabah untuk memperpanjang masa pinjamannya.

Menurut Niteriasihani, dkk (2016) dan Martin, dkk (2014) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistya dan Wirakusuma (2013), Pratiwi (2014) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh yang negative akan tetapi tetap signifikan terhadap penyaluran kredit yang diberikan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wirathi (2014), Pujianti, dkk (2013) menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh sama sekali dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit yang diberikan.

Hasil yang lain juga di temukan dalam penelitian Niteriasihani, dkk (2016) dan Martin (2014) yang menyatakan bahwa Non Performing Loan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam penyaluran kredit. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Pujianti, dkk (2013) menyatakan bahwa Non Performing Loan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

PT. Pegadaian (Persero) mempunyai perkembangan penyaluran kredit yang sangat pesat dalam sepuluh tahun terakhir untuk nasabah – nasabahnya. Pada awal tahun 2003 adalah awal dimana PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan dalam penyaluran kredit yang mereka berikan, kemudian kenaikan di alami juga pada tahun 2005 karena banyak masyarakat yang sangat membutuhkan pinjaman kredit. Hal ini mengakibatkan banyak perubahan pada kebijakan pemerintah untuk lebih mengawasi dan sistem pemberian kredit yang sangat ketat. PT. Pegadaian (Persero) dapat membantu dan melayani nasabah menengah kebawah yang sangat membutuhkan penyaluran dana untuk dijadikan suatu alternative pendanaan dan pembiayaan yang sedang dialami oleh kebanyakan masyarakat. Peningkatan terjadi lagi pada tahun 2008 dan 2009, hal ini terjadi karena PT. Pegadaian (Persero) selalu memperbaiki kualitas layanan pemberian kredit yang mudah, cepat dan aman untuk masyarakat yang sangat membutuhkan. Oleh karena itu, PT. Pegadaian (Persero) perlu memperhatikan azas – azas perkreditan yang sehat

dalam memberikan kredit berdasarkan prinsip kelayakan dan kehati – hatian. Hal ini pula yang harus dijadikan pedoman oleh pejabat terkait dalam melaksanakan ketentuan prosedur yang ditetapkan agar sistem pemberian kredit dapat berjalan dengan baik. Bila penerapan prosedur berjalan dengan baik dan terarah diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan PT. Pegadaian (Persero) dalam menyediakan dana tunai untuk operasionalnya maupun untuk kemajuan perkembangan pegadaian itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit (Studi Kasus: PT. Pegadaian (Persero), Cabang Pasar Senen*“. Guna memperdalam teori – teori tentang sistem pemberian kredit yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero), Cabang Pasar Senen.

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah berdasarkan perumusan masalah pokok diatas, maka masalah-masalah penelitian dapat dispesifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Sistem Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero), Cabang Pasar Senen ?
2. Apa kendala yang di hadapi ketika dalam proses peminjaman kredit pada PT. Pegadaian (Persero), Cabang Pasar Senen ?
3. Apakah PT. Pegadaian (Persero), Cabang Pasar Senen sudah melakukan prosedur peminjaman kredit dengan baik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peminjaman modal pada PT. Pegadaian (Persero), Cabang Pasar Senen sudah sesuai prosedur yang ada.

1. Untuk mengetahui apakah peminjaman kredit pada PT. Pegadaian (Persero), Cabang Pasar Senen sesuai dengan prosedur yang ada.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dialami oleh PT. Pegadaian (Persero), Cabang Pasar Senen dalam memberikan peminjaman krdit pada masyarakat

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui peran lembaga keuangan bank dan mengevaluasi mengenai penerapan sistem pemberian kredit yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero), Cabang Pasar Senen.

b) Bagi PT. Pegadaian (Persero)

Penelitian ini sekiranya dapat bermanfaat untuk PT. Pegadaian (Persero) agar menjadi sarana penyaluran dana yang lebih baik dan selalu meningkatkan kualitas atau sistem maupun prosedur yang diberikan untuk nasabahnya.

c) Pihak Lain

Bagi kreditur, maupun lembaga keuangan yang mempunyai kepentingan terhadap kredit yang disalurkan pada perorangan atau perusahaan agar tepat sasaran dan sesuai kebutuhan kredit.

d) Bagi Pengembangan Disiplin Ilmu

Sebagai referensi dalam mengembangkan teori khususnya mengenai system pemberian kredit pada sector lembaga keuangan khususnya PT. Pegadaian (Persero), Cabang Pasar Senen.